

# **PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN MITIGASI BENCANA BAGI SISWA SMP (STUDI KASUS DI SMPN 2 SANDEN)**

Wasis Suprpto, Wahyu Yogi Aprilianto, dan Sri Nuryanto  
Mahasiswa FISE Universitas Negeri Yogyakarta

## **Abstract**

*The aim of the research was to provide students with the knowledge of how to carry out a mitigation earlier through an active, innovative, and fun study.*

*The method was using CD or DVD as the learning media and giving responses before, during, and after the disaster. The CD included the learning materials such as power point slides and video of accidents. The research was a classroom action research conducted by using CD in the middle of the learning process. The number of the sample was 32.*

*The result of the first meeting of Cycle 1 showed that the score of cognitive aspect was 66.17, the score of the affective aspect was 45.57, and the score of the psychomotor aspect was 59.25. In the second meeting of Cycle 1 the scores increased. The score of cognitive aspect was 77.91, the score of the affective aspect was 85.15, and the score of the psychomotor aspect was 85.41. Based on the result, it could be concluded that the use of CD could improve the knowledge of the students of SMPN 2 Sanden.*

*Key words: mitigation accident, CD, students*

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima daerah kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan terletak antara 07°44'04" - 08°00'27" LS dan 110°12'34" - 110°31'08" BT. Wilayah Kabupaten Bantul berbatasan di sebelah timur dengan kabupaten Gunungkidul, sebelah utara dengan Kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman, sebelah barat dengan kabupaten Kulon Progo, dan sebelah selatan dengan Samudra Indonesia.

Kabupaten Bantul memiliki wilayah seluas 506,85 km<sup>2</sup>, yang secara adminis-tratif pemerintahan terbagi dalam 17 kecamatan, 75 desa, dan 933 pedukuhan. Wilayah Kabupaten Bantul secara makro terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan.

Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Bentang alam di wilayah Kabupaten Bantul merupakan dataran aluvium sungai dan pantai. Satuan dataran aluvial mempunyai kemiringan lereng 0-3° dengan ketinggian 20-100 m di atas permukaan laut. Kabupaten Bantul terbagi menjadi daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan utara, daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat serta daerah pantai yang terletak pada bagian selatan. Wilayah Kabupaten Bantul dilewati oleh tiga sungai utama yaitu Sungai Opak, Oya, dan Progo. Ketiga sungai ini dimanfaatkan untuk pasokan irigasi serta tambang pasir dan batu.

Berdasarkan data registrasi penduduk, pada tahun 2006 jumlah penduduk Kabupaten Bantul tercatat sebanyak 820.541 jiwa. Kepadatan penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2006 telah mencapai lebih dari 1.621 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan pada tahun 2004 angkanya adalah 1.593,9 jiwa per km<sup>2</sup>. Ketinggian wilayah per kecamatan di Kabupaten Bantul terlihat bahwa daerah Srandakan dan Sanden merupakan daerah terendah di antara kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Bantul, yaitu berkisar dari 0 sampai 25 meter dari permukaan laut, mencakup areal seluas 4.161 Ha (8,2% dari seluruh luas kabupaten). Wilayah dengan elevasi rendah umumnya berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Tabel 1. Ketinggian Wilayah Kabupaten Bantul Per Kecamatan

NO.	KECAMATAN	LUAS DAN KETINGGIAN TEMPAT (Meter)					LUAS (Ha)
		0-7	7-25	7-100	100-500	>500	
1.	Srandakan	1.058	776	-	-	-	1.834
2.	Sanden	1.246	1.081	-	-	-	2.327
3.	Kretek	1.335	190	101	-	-	2.550
	Total	3.639	2.047	101	-	-	6.711

Sumber: Kantor Pertanahan Kab. Bantul

Secara geologis, kabupaten Bantul terletak di sekitar zona tumbukan (*subduction zone*) antara lempeng Indo-Australia yang bergerak ke utara menunjam lempeng Benua Eurasia dengan kecepatan  $\pm 7$  cm/tahun. Zona ini berjarak sekitar 200-250 km dari garis pantai selatan Jawa dan berpotensi menimbulkan gempa bumi. Gempa bumi yang terjadi di zona tumbukan tersebut merupakan salah satu penyebab utama terjadinya tsunami lokal yang dalam waktu sangat pendek berpotensi untuk membawa dampak di wilayah pantai selatan Jawa, termasuk pantai-pantai di kabupaten Bantul.

Berdasarkan realitas di atas, sangat bijak kiranya jika di sekolah-sekolah yang ada di daerah rawan bencana dikembangkan pendidikan kebencanaan. Seperti yang diketahui bahwa potensi terjadinya bencana alam kebumihan (gempa, tsunami, longsor dan gunung api) di daerah Bantul sangat tinggi. Oleh karena itu, upaya mitigasi harus dilakukan secara serius dengan dukungan seluruh *stake holders*. Mitigasi merupakan upaya untuk meminimalkan dampak bencana yang akan terjadi. Salah satu upaya mitigasi yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat. Upaya tersebut sebaiknya dilakukan sejak dini melalui pendidikan formal di SMP, yaitu dengan menyisipkan topik bencana alam kebumihan pada kurikulum mata pelajaran IPS.

Salah satu sekolah yang berada di daerah rawan bencana di Kabupaten Bantul adalah SMPN 2 Sanden. Secara administratif sekolah ini terletak di Kecamatan Sanden yang merupakan satu dari empat

kecamatan yang berbahaya di Kabupaten Bantul. Atas pertimbangan ini, maka penerapan pembelajaran mitigasi alam kebumian tepat untuk diimplementasikan di sekolah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran mitigasi bencana alam bagi siswa SMP yang mencakup silabus, bahan ajar, dan model pembelajaran berupa CD. Selain itu, untuk mengetahui efektifitas penerapan program pembelajaran mitigasi bencana dengan menggunakan CD dilihat dari hasil belajar siswa yang mencakup kemampuan kognitif dan afektif.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi siswa adalah akan menjadi tahu, paham, dan mengerti tentang mitigasi bencana. Dengan adanya program pembelajaran mitigasi bencana alam kebumian, maka guru dituntut untuk bisa mengajarkan pentingnya pembelajaran kebencanaan. Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran guru harus cermat menganalisis kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi peserta didiknya. Diharapkan sekolah yang bersangkutan akan memasukkan mata pelajaran kebencanaan tersebut pada kurikulum pembelajaran di sekolah.

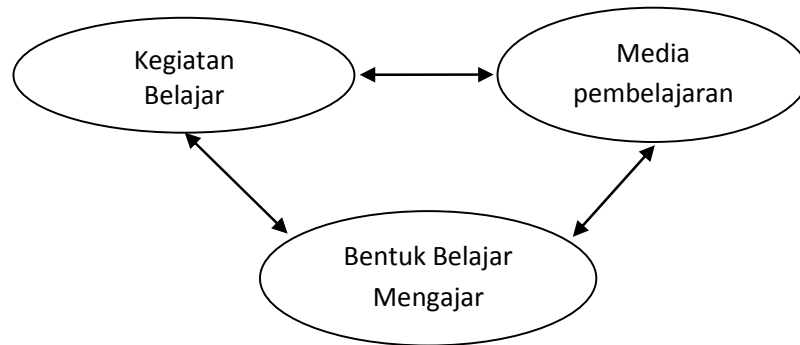
## **KAJIAN TEORI**

Menurut I Gede Widja (1989: 60) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode pengajaran, yang menjurus pada pencapaian tujuan pengajaran. Sedang Borman Rumampunk (1988: 4) menegaskan bahwa media adalah kata jamak dari medium antara, merupakan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber/penyampai pesan dan penerima. Kesimpulannya media pembelajaran adalah setiap alat baik *hardware* maupun *software* yang digunakan sebagai media komunikasi dan yang tujuannya untuk meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan bagaimana peran media untuk merangsang kegiatan-kegiatan belajar tersebut (Degeng, 1989).

Pembelajaran mitigasi bencana di sekolah harus mengacu pada model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Metode yang digunakan yaitu dengan menerapkan CD atau VCD sebagai media pembelajaran. Adapun inti dari tujuan hal ini bisa diketahui dengan adanya sikap tanggap dini sebelum, saat, dan sesudah terjadinya bencana. CD tersebut memuat materi pembelajaran berupa *slide powerpoint* dan video bencana.

Berikut adalah skema pembelajaran yang dapat digunakan.



Gambar 1. Interaksi Antara Media, Kegiatan Belajar, dan Bentuk Mengajar (Degeng, 1999)

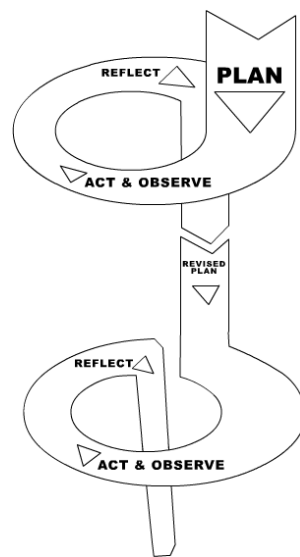
Skenario pembelajaran mitigasi bencana alam kebumian dimulai dengan fase penjajakan atau eksplorasi yaitu dengan menggali pengetahuan awal siswa mengenai bencana alam, menunjukkan fenomena bencana alam kebumian melalui multimedia. Fase berikutnya yaitu pengenalan konsep bencana alam kebumian. Hal ini dilakukan dengan cara mendiskusikan konsep baru mengenai bencana alam kebumian, penyimpulan, dan pementapan materi. Fase terakhir yaitu fase aplikasi konsep, siswa melakukan kegiatan *sharing* atau tukar pendapat agar mampu memahami konsep dari mitigasi bencana alam kebumian.

Pada dasarnya tujuan utama dari pendidikan mitigasi bencana alam kebumian adalah untuk menimbulkan kesan dalam pembelajaran itu. Untuk memunculkan kesan pembelajaran ada tiga filter penting terkait dengan efektif tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Ketiga filter penting itu mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan memahami dan mengerti akan pentingnya ketiga elemen tersebut, diharapkan setelah diadakannya pendidikan mitigasi bencana alam kebumian peserta didik tidak hanya tahu secara pengetahuan saja, tetapi ada perubahan pada pola pikir, dan tentunya ada suatu kecakapan hidup. Sebenarnya tujuan akhir pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk transfer ilmu, tetapi juga ada perubahan pola pikir dan perbuatan atau tingkah laku dari peserta didik sekalian.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembelajaran mitigasi bencana menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Variabel penelitian terdiri dari tiga unsur yaitu terkait penyebab program pembelajaran, mitigasi bencana, dan siswa SMP. Desain penelitian yang digunakan yaitu mengikuti prinsip dasar yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1998:13). Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Desain penelitian tindakan terdiri dari empat tahap yang merupakan proses dasar ulang (siklus) mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan. Prosedur penelitian tersebut jika diilustrasikan berbentuk spiral seperti berikut ini.



Gambar 2. Model Siklus Penelitian Tindakan (*The Action Research Spiral*)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan dan mengimplementasikan penggunaan media CD sebagai media pembelajaran untuk pokok bahasan materi mitigasi bencana. Kualitas proses pembelajaran dalam penelitian ini akan tergambar dari: (1) keterampilan mengajar peneliti dalam proses pembelajaran, (2) aktivitas siswa dan peneliti selama KBM berlangsung, dan (3) respon siswa dalam pembelajaran menggunakan media CD. Sedangkan kualitas hasil belajar akan tergambar dari hasil belajar siswa berupa nilai domain afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Hasil penelitian ini merupakan gambaran secara utuh dan menyeluruh dari penelitian yang berjudul "Penerapan Program Pembelajaran Mitigasi Alam Bagi Siswa SMP (Studi Kasus di SMPN 2 Sanden)".

Untuk memperjelas hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan CD sebagai media pembelajaran ini akan dipaparkan mulai dari: (1) Pra Tindakan, (2) Pertemuan I, dan (3) Pertemuan II.

### **Hasil Pengamatan Sebelum Tindakan**

Pada saat tim peneliti observasi ke SMPN 2 Sanden, di sekolah tersebut belum dilaksanakan program pendidikan mitigasi bencana. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru geografi yang mengatakan bahwa “Wacana program mitigasi bencana memang sudah ada, tetapi belum diaktualisasikan secara nyata saat KBM di dalam kelas”.

Melihat kenyataan tersebut peneliti semakin yakin bahwa memang pendidikan mitigasi bencana harus sesegera mungkin untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan SMPN 2 Sanden berada pada radius kurang lebih 5 km dari pantai Samas. Samas merupakan daerah yang berbahaya karena berhadapan langsung dengan samudra Hindia.

### **Siklus I Pertemuan Pertama**

#### **Perencanaan**

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan CD pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun peneliti dengan pertimbangan dosen.
2. Membuat CD pembelajaran yang sesuai dengan materi mitigasi bencana.
3. Menyusun alat evaluasi pembelajaran bagi siswa.
4. Menyiapkan lembar observasi terstruktur mengenai proses pembelajaran yang dilakukan peneliti.
5. Mempersiapkan lembar angket bagi siswa
6. Mempersiapkan sarana dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

#### **Pelaksanaan**

Siklus pertama pertemuan pertama materi yang disampaikan adalah pengertian bencana, macam-macam bencana, dan sebab-sebab terjadinya bencana. Pelaksanaan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan RPP. Kolaborasi mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Deskripsi kegiatan pembelajaran ini yaitu, sebelum jam pembelajaran dimulai tim peneliti mempersiapkan laptop dan LCD untuk menampilkan video tentang bencana. Setelah bel sekolah berbunyi tanda masuk tim peneliti bersama kolaborasi memasuki ruangan kelas. Suasana kelas agak gaduh. Mayoritas wajah siswa menunjukkan rasa heran dan penuh tanda tanya terhadap persiapan yang

dilakukan oleh tim peneliti. Suasana kelas baru tenang setelah meminta ketua kelas untuk mengondisikan kelas. Tim peneliti kemudian mengambil posisi mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, melakukan presensi kehadiran siswa dan ketua tim peneliti menjelaskan dan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim peneliti.

Langkah selanjutnya ketua tim peneliti memperkenalkan tim peneliti lainnya kepada siswa. Setelah perkenalan selesai, ketua tim peneliti mempersilakan salah satu anggota tim untuk menyampaikan materi tentang kebencanaan. Anggota tim yang lain bertindak sebagai operator dan dokumentasi. Dengan pembelajaran menggunakan media CD ini siswa diharapkan lebih bisa memahami konsep kebencanaan. Dengan demikian proses belajar mengajar jadi menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Pengamatan dan Observasi**

Pengamatan ini dilakukan salah satunya untuk mengetahui antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pengamatan terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui hasil belajar menggunakan lembar penilaian unjuk kerja dan soal esai. Sistem penilaian ini digunakan untuk mengetahui aspek kognitif siswa. Sementara aspek afektif menggunakan lembar observasi ter-struktur.

### **Refleksi**

Berdasarkan refleksi yang dihasilkan oleh tim peneliti dan kolabolator maka untuk pertemuan kedua akan dilakukan perubahan sebagai berikut.

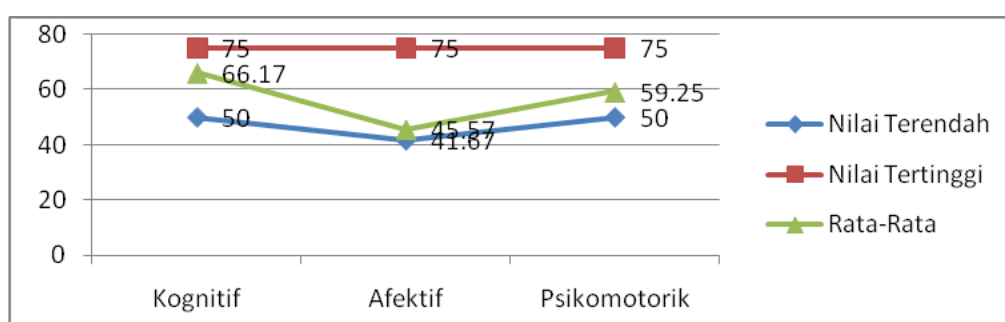
1. Media CD pembelajaran terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa. Di samping itu, siswa menjadi lebih tertarik pada pembelajaran yang dilakukan.
2. Pembelajaran yang semula belum memaksimalkan fungsi dari media CD pembelajaran tersebut akan ditingkatkan.
3. Memperbaiki CD pembelajaran yang digunakan. Hal ini dilakukan berdasar-kan usulan dari guru kolabolator.
4. Metode mengajar tim peneliti dibuat lebih menarik. Tim peneliti lebih memberdayakan siswa guna meningkatkan keterampilan, membimbing, diskusi, dan siswa lebih merasa bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

KETERANGAN	KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTORIK
Nilai tertinggi	75	75	75
Nilai Terendah	50	41,67	50
Rata-rata	66,17	45,57	59,25

Dari tabel pembelajaran yang dilakukan pada siklus diatas, maka hasil pembelajaran dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

Dari grafik di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa terlihat hasil yang signifikan pada proses pembelajaran mitigasi bencana. Hal ini bisa dilihat pada rata-rata nilai setiap aspek yang masih rendah.

## Siklus I Pertemuan Kedua

### Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan CD pembelajaran. Dalam RPP ditambah kegiatan yang mengarah kepada peningkatan peneliti membimbing diskusi dan diberikan permainan edukatif yang bersifat kelompok. Dilakukan berdasarkan refleksi pertemuan pertama, bahwa kemampuan tim peneliti untuk membimbing diskusi masih rendah. Sementara, dari respon siswa masih belum merasakan bekerja dalam kelompok.
2. Perbaiki CD pembelajaran yang sesuai dengan refleksi pertemuan pertama.



3. Penyiapan alat evaluasi pembelajaran bagi siswa sesuai dengan indikator pencapaian dalam RPP.
4. Penyiapan lembar observasi sama dengan pertemuan pertama.
5. Penyiapan lembar angket bagi siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran pada pertemuan kedua.
6. Penyiapan sarana dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sarana ini digunakan dalam pembelajaran pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama.

### **Pelaksanaan**

Siklus kedua pertemuan satu materi yang disampaikan adalah faktor-faktor penyebab, dampak bencana, dan mitigasi bencana. Sebelum jam pembelajaran dimulai seperti pembelajaran sebelumnya siswa sudah siap dengan materi yang akan diajarkan. Tim peneliti datang ke kelas, ruangan sudah dipersiapkan. Hal itu dilakukan karena siswa sudah mengetahui materi sama dengan pertemuan sebelumnya. Selain itu, siswa sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran. Tim peneliti mempersiapkan LCD dan proyektor untuk menampilkan video. Tim peneliti mengucapkan salam dan memimpin doa, selain itu melakukan presensi kehadiran siswa.

Langkah selanjutnya tim peneliti menyampaikan materi tentang faktor penyebab, dampak bencana, dan mitigasi bencana. Akan tetapi, dipertemuan kedua ini ditambah penampilan video tentang contoh-contoh bencana di Indonesia. Video ini bertujuan supaya siswa menjadi lebih paham dan mengerti tentang materi yang diajarkan tim peneliti. Anggota tim yang lain bertindak sebagai operator dan dokumentasi.

CD pembelajaran yang ditampilkan menggunakan *slide-slide* yang menarik. Selain itu, ada video-video tentang contoh bencana alam yang biasa terjadi di Indonesia. Dengan demikian, siswa tidak hanya tahu tentang konsep pembelajaran yang bersifat hafalan, tetapi juga tahu wujud konkret bencana yang dimaksud. Setelah semua materi pelajaran disampaikan oleh tim peneliti selanjutnya dilakukan kuis. Siapa yang bisa menjawab pertanyaan peneliti dengan tepat maka akan mendapatkan hadiah. Hal ini dimaksudkan untuk mengasah keberanian siswa.

### **Pengamatan atau Observasi**

Dalam observasi siklus pertama pertemuan kedua ini, tim peneliti menemukan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama. Hal ini didasarkan dari nilai rata-rata siswa untuk aspek psikomotor, afektif, dan kognitif sudah mencapai KKM. Dengan demikian seluruh siswa telah tuntas belajar. Peningkatan hasil belajar siswa nampak dari data persentase peningkatan nilai pertemuan satu dan kedua.

## Refleksi

Berdasarkan refleksi yang dihasilkan oleh peneliti dengan guru kolaborasi, maka penggunaan CD sebagai media pembelajaran mitigasi bencana sudah mencapai hasil yang diinginkan. Hal tersebut dilihat sebagai berikut.

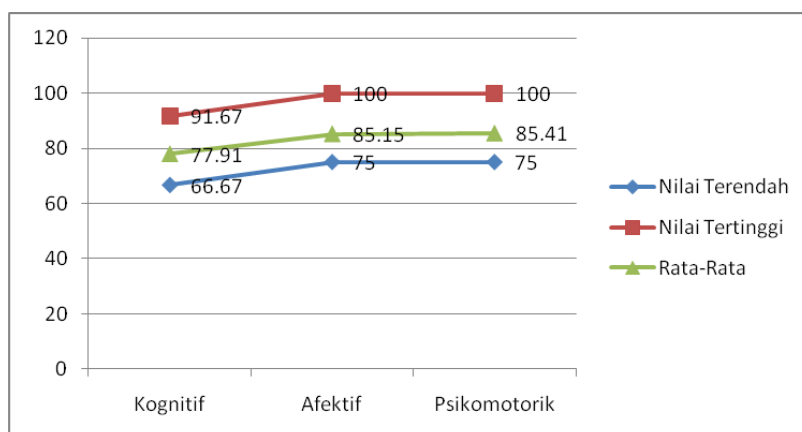
1. Proses pembelajaran telah mengalami peningkatan, dari setiap aspek yang diamati sudah mencapai kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selain itu, siswa telah mencapai ketuntasan belajar dimana nilai sudah mencapai KKL yang ditentukan.
3. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran mitigasi bencana masuk kategori sangat baik.
4. Penggunaan media CD dalam pembelajaran mitigasi bencana terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

KETERANGAN	KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTORIK
Nilai tertinggi	66.67	75	75
Nilai Terendah	91.67	100	100
Rata-rata	77.91	85.15	85.41

Dari tabel pembelajaran yang dilakukan pada siklus diatas, maka hasil pembelajaran dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa terlihat hasil yang signifikan pada proses pembelajaran mitigasi bencana. Hal ini bisa dilihat pada rata-rata nilai setiap aspek telah mengalami peningkatan yang luar biasa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Beberapa hal penting yang dapat disimpulkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Proses dan hasil pembelajaran mitigasi bencana di kelas VII SMPN 2 Sanden kecamatan Sanden kabupaten Bantul meningkat dengan menggunakan media CD pembelajaran.
2. Siswa mampu dan paham tentang konsep keilmuan mitigasi bencana. Selain itu, diharapkan akan timbul sikap kesiapsiagaan terhadap segala kemungkinan datangnya bencana alam di wilayah Sanden.
3. Melihat hasil tersebut diatas, dapat dikatakan penelitian dengan judul "Penerapan Program Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Bagi Siswa SMP (Studi Kasus di SMPN 2 Sanden) dengan menggunakan media CD telah berhasil.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Diperlukan pendidikan mitigasi bencana secara berjenjang di SMPN 2 Sanden karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah berbahaya di kabupaten Bantul. Wujud aktualisasinya pendidikan mitigasi bencana dapat dimasukkan kedalam kurikulum formal pendidikan, nonformal pendidikan, maupun kegiatan ekstrakurikuler sekolah.
2. Jika nantinya pendidikan mitigasi bencana memang diterapkan maka guru hendaknya dalam KMB menggunakan pembelajaran interaktif misalnya media CD.
3. Guru juga dituntut supaya lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam memilih media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemmis, Stephen & Mc. Taggart, Robin. 1998. *The Action Research Planner*. Deaken University. Victoria.
- Moleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Rumampunk, Dientce Borman. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta: Depdikbud.

Widja, I. Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah* Jakarta: Depdikbud.

[www.bantul.go.id](http://www.bantul.go.id) (Diakses Pada Tanggal 27 Februari 2011 Pk 12.00 WIB)